

**DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
TERHADAP KINERJA GURU DI
SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Herawati

1702060009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
TERHADAP KINERJA GURU DI
SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Herawati

1702060009

Pembimbing:

1. **Dr. Nurdin K, M.Pd.**
2. **Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herawati
Nim : 17 0206 0009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau dipublikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Herawati

NIM: 17 0206 0009

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herawati
Nim : 17 0206 0009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau dipublikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Herawati

NIM: 17 0206 0009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Herawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0009 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 23 November 2022 bertepatan dengan 28 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----|-------------------------------------|---------------|
| 1. | Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. | Dr. Taqwa. S.Ag., M.Pd. | Penguji I |
| 3. | Ali Nahruddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |
| 4. | Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. | Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nurseni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 20064 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا بِعَدُوِّ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Juga kepada keluarga dan para sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman. sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj.

Andi Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag. M.Pd. selaku ketua program studi manajemen pendidikan islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku pembimbing I dan Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I selaku penguji I dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Nobertinus, S.H., M.H selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Muh. Eddy.P dan Ibu Almarhumah Rusmiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan

penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 20 Juli 2022

Herawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas

ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

: *kaifa*

هَوَّلَ

: *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fāḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

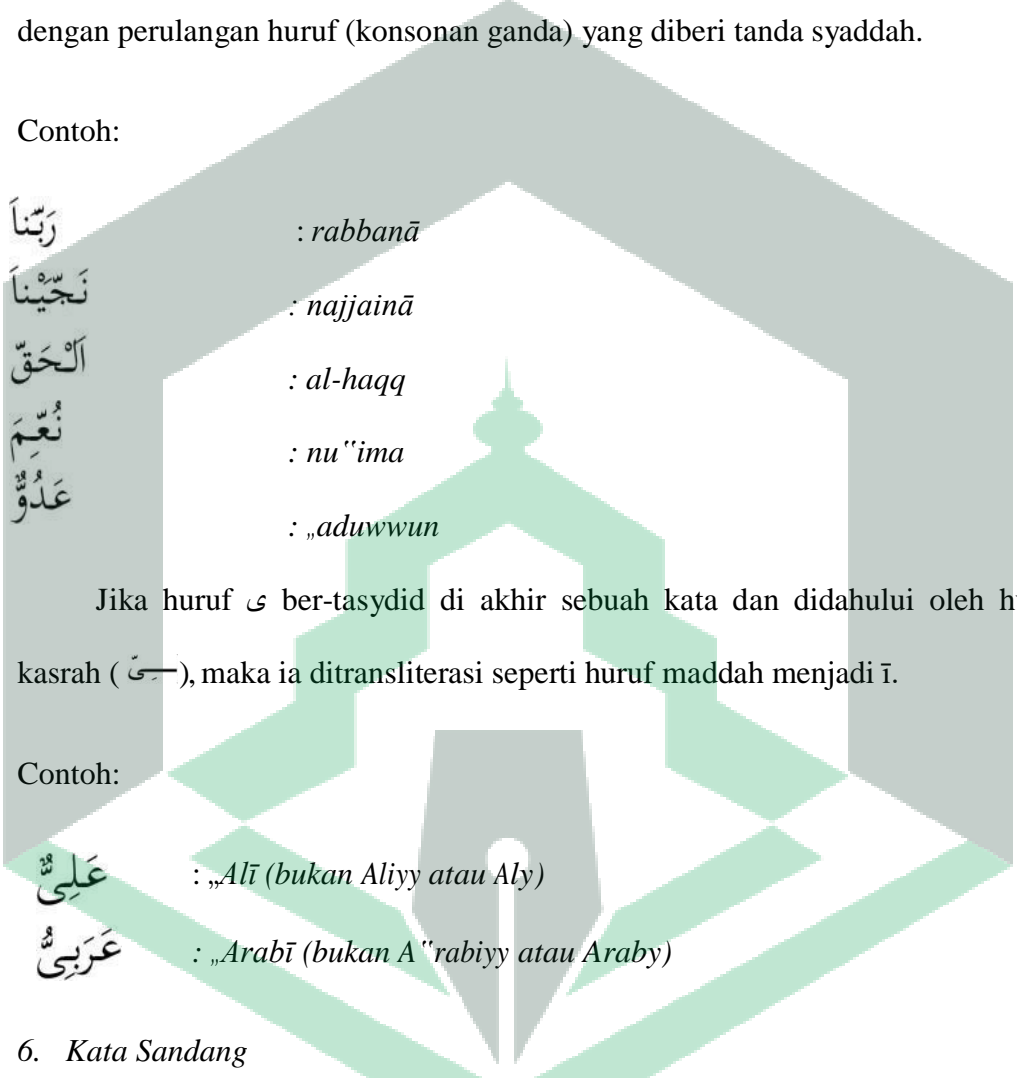
Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), 'dal m transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:



رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu''ima</i>
عُدُو	: „ <i>aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِي	: „ <i>Alī</i> (bukan <i>Aliyy</i> atau <i>Aly</i>)
عَرَبِي	: „ <i>Arabī</i> (bukan <i>A''rabiyy</i> atau <i>Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma''rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta"murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau"</i>
شَيْءٌ	: <i>syai"un</i>
أَمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari al-Qur‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al Nawāwī

Risālah fī Ri‘āyah al-Maslah

8. Laft- al Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun tā‘ marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-


Wahid Muhammad (bukan:Rusyd,Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr

Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= Sallallahu 'alaihi wa sallam
QS.../...:33	= QS Ar-Rahman/55:33
HR	= Hadist Riwayat
SMK	= Sekolah Menengah Kejuruan
RPP	= Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PRAKATA.....	ii
PEDOMAN TRANSLITE ARAB DAN SINGKATAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Teknologi Pendidikan.....	12
a. Pengertian Teknologi Pendidikan.....	12
b. Perkembangan Teknologi Pendidikan.....	14
c. Manfaat Teknologi Pendidikan.....	17
d. Dampak Teknologi Pendidikan.....	18
2. Kinerja Guru.....	20
a. Pengertian Kinerja Guru.....	20
b. Kompetensi Kinerja Guru.....	22

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	23
d. Indikator Kinerja Guru	26
e. Penilaian Kinerja Guru	27
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Definisi Istilah.....	31
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Pemeriksaan Keabsahaan Data	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data	49
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Alaq/96:1-5	3
---------------------------------------	---



DAFTAR HADIS

Hadis tentang menuntut ilmu	4
-----------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan..... 11



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka pikir..... 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Meneliti dari KESBANG

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMK Negeri 2 Palopo

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Herawati, 2022 “Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K. dan Sumardin Raupu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemajuan teknologi pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo, gambaran kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo, dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana dan dewan guru.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru sangat membantu karena memudahkan guru untuk mengakses informasi dan media pembelajaran dengan mudah. Hasil kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Kemajuan teknologi pendidikan tidak lepas dari dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yaitu dapat memperoleh informasi dengan cepat, munculnya metode-metode pembelajaran. Teknologi pendidikan juga memiliki dampak negatif bagi guru dan peserta didik di sekolah yaitu dapat menyebabkan pengalihan fungsi guru, peserta didik dapat dengan mudah menemukan informasi yang tersedia di internet, kerahasiaan alat tes untuk pendidikan semakin terancam seperti kebocoran soal dan lainnya.

Kata Kunci : Kemajuan Teknologi Pendidikan, Kinerja Guru

ABSTRACT

Herawati, 2022 "The Impact of Educational Technology Advances on Teacher Performance at SMK Negeri 2 Palopo" Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Guided by Nurdin K. and Sumardin Raupu.

The purpose of this study is to find out an overview of advances in educational technology at SMK Negeri 2 Palopo, an overview of teacher performance at SMK Negeri 2 Palopo, the impact of advances in educational technology on teacher performance at SMK Negeri 2 Palopo.

This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. The data collection techniques used are interviews and documentation. The subjects of this study consisted of the principal, the vice principal of the infrastructure section and the teacher council.

The results of the study stated that advances in educational technology to teacher performance are very helpful because it makes it easier for teachers to access information and learning media easily. Advances in educational technology cannot be separated from positive impacts and negative impacts, positive impacts, namely being able to obtain information quickly, the emergence of learning methods. Educational technology also has a negative impact on teachers and students in schools, which can cause diversion of teacher functions, students can easily find information available on the internet, the confidentiality of test kits for education is increasingly threatened such as leakage of questions and others.

Keywords : Educational Technology Advancement, Teacher Performance

تجريدي

هيرواتي، 2022 "تأثير تقدم تكنولوجيا التعليم على أداء المعلمين في المدارس الثانوية المهنية الحكومية اثنين من بالوبو" أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بتوجيه من نور الدين ك. وسوماردين راوبو.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة نظرة عامة على تقدم تكنولوجيا التعليم في المدارس الثانوية المهنية الحكومية في بالوبو ، وصورة أداء المعلمين في المدارس الثانوية المهنية الحكومية في بالوبو ، وتأثير تقدم تكنولوجيا التعليم على أداء المعلمين في المدارس الثانوية المهنية الحكومية في بالوبو الاثنين.

يستخدم هذا البحث مناهج البحث الوصفية مع المنهج النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والتوثيق. تألفت موضوعات هذه الدراسة من مدير المدرسة ونائب مدير قسم البنية التحتية ومجلس المعلمين.

ذكرت نتائج الدراسة أن التقدم في تكنولوجيا التعليم لأداء المعلمين مفيد للغاية لأنه يسهل على المعلمين الوصول إلى المعلومات وتعلم الوسائط بسهولة. لا يمكن فصل التقدم في تكنولوجيا التعليم عن الآثار الإيجابية والآثار السلبية ، والآثار الإيجابية ، أي القدرة على الحصول على المعلومات بسرعة ، وظهور أساليب التعلم. تكنولوجيا التعليم لها أيضا تأثير سلبي على المعلمين والطلاب في المدارس ، والتي يمكن أن تسبب تحويل وظائف المعلمين ، ويمكن للطلاب بسهولة العثور على المعلومات المتاحة على شبكة الإنترنت ، وسرية مجموعات الاختبار للتعليم مهددة بشكل متزايد مثل تسرب الأسئلة وغيرها.

الكلمات المفتاحية : تقدم تكنولوجيا التعليم, أداء المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi secara menglobal telah mempengaruhi semua aspek kehidupan baik dalam bidang perdagangan, politik dan budaya terlebih dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan harus mampu melakukan perubahan yang besar, artinya seluruh perangkat dalam sistem pendidikan memegang fungsi dan sebagai penyebab yang sangat berdampak terhadap keberhasilan sistem pendidikan. Mulai dari pembuat kebijakan, guru, peserta didik, kurikulum, semua memegang peran penting, seluruhnya menyatu dalam satu sistem yaitu teknologi pendidikan.¹

Kemajuan teknologi mampu berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan, sehingga lahir beberapa hal baru dalam dunia pendidikan. Hal baru tersebut pada awalnya hanya menfokuskan diri pada bidang media, sehingga dapat memberikan nilai tambahan dan proses, produk dan struktur atau sistem.²

Tersedianya tenaga terdidik dan terlatih di bidang teknologi pendidikan, secara konseptual akan menjamin penerapan teknologi pendidikan dan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Sistem pendidikan di Indonesia dapat terseleggara sesuai dengan harapan apabila dipahami pentingnya

¹Nurdyansyah, *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*, (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya, 2017), 3.

²Yuberti, *Dinamika Teknologi Pendidikan*, (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016), 1.

teknologi pendidikan, sehingga peran dan potensi kinerja guru dapat terwujud secara optimal.³

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan serta produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan, khususnya pembelajaran sebagian besar guru lebih cenderung menanamkan materi pembelajaran yang bertumpu pada aspek kognitif tingkat rendah, seperti mengingat, menghafal, dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak unsur. Namun proses belajar mengajar merupakan jantung pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai, serta materi pendidikan diintegrasikan.

Teknologi pendidikan hanya mungkin dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik bilamana ada tenaga yang menanganinya. Mereka adalah tenaga yang berpengalaman dan ahli dalam merealisasikan kegiatan dengan tersedianya guru yang terdidik dan terlatih dalam aspek teknologi pendidikan.⁴

Dengan perkembangan tersebut, ilmu pengetahuan juga mengalami perkembangan sangat pesat. Dengan demikian, peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif dan produktif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan diharapkan

³Nurdyansyah, *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017), 4.

⁴Ana Widyastuti., *Pengantar Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

memungkinkan peserta didik mampu mencari ilmu bukan hanya di sekolah, namun juga pada artikel, jurnal, atau sumber-sumber lain.⁵

Teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat, dan lebih bermakna bagi kehidupan orang yang belajar. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS.Al-Alaq/ 96:1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat ini menjelaskan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) agar wawasannya terbuka, dengan demikian manusia dapat mengetahui apa sebelumnya belum diketahui.⁷

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 57.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Departemen Agama Republik Indonesia, 2020):597

⁷Isnaini Nur 'Afifah, "Konsep Belajar dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)," *Journal Of Islamic Education* 2, No.1 (Oktober 2020): 97. <https://doi.org/10.24260/Arfannur.V1i1.161>

Tidak ada yang mustahil bagi Allah swt dan segala sesuatu bisa terjadi dengan izin-Nya. Sebagai manusia harus giat untuk mencari ilmu, mempelajainya, mengamalkannya, memberikan manfaat bagi seluruh makhluk Allah, menjadikannya sebagai bekal untuk akhirat kelak. Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شَيْبَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضَعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقْتَدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)⁸

Artinya:

Hisyam bin ‘Ammar menceritakan kepada kami, Hafs bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Katsir bin Syindzir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syirin, dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda : “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan”. (HR. Ibnu Majah).

Hadis tersebut memberikan dorongan yang sangat kuat bagi kaum muslimin untuk belajar mencari ilmu sebanyak-banyaknya, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum, karena suatu perintah kewajiban tentunya harus dilaksanakan, dan berdosa hukumnya jika tidak dikerjakan. Lebih lanjut Rasulullah mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu sepanjang hayatnya tanpa batasi usia, ruang, waktu, dan tempat sebagaimana pribahasa “tuntutlah ilmu dari buayan sampai liang lahat” dan “tuntutlah ilmu sekalipun sampai ke negeri Cina”.

⁸ Sunan Ibnu Majah , *Kitab Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama' dan Anjuran Mencari Ilmu*, (Beriut: Dar Al Fikri, Jilid 1, 2001), 183.

Tampaknya, pemanfaatan teknologi pendidikan umumnya tidak berjalan seperti yang diharapkan, karena kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bonita Destiana bahwa menyelaraskan kemajuan teknologi dan kualitas guru masih sulit dilakukan karena sebagian besar guru masih terbiasa dengan metode lama dalam sistem pembelajaran yaitu metode ceramah yang berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi, meskipun sekolah sudah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang telah mendukung pembelajaran berbasis teknologi seperti laboratorium computer, *lcd projector* dan akses internet.⁹

Sesuai dengan kutipan di atas, pelaksanaan sistem pendidikan selama ini memiliki kekurangan, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak ideal. Padahal teknologi pendidikan berdampak pada segala komponen pendidikan itu sendiri, termasuk peserta didik, tempat belajar, guru, dan proses belajar mengajar. Dampak utama teknologi terjadi pada guru, dimana dampak kemajuan teknologi pendidikan tersebut akan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap guru dalam siklus pengajaran dan pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari rabu tanggal 7 Juli 2021 dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum Bapak Ridho Widodo Wahid di SMK Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa permasalahan dalam kemajuan teknologi pendidikan masih dominan terjadi pada sumber daya manusia dalam hal ini terjadi pada guru-gur, dimana masih terdapat perbedaan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini

⁹Bonita Destiana, "Faktor Determinan Pemanfaatan Tik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru pada SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, No.3 (November 2014): 287. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2555>

terkadang terjadi pada guru-guru senior yang dipengaruhi oleh faktor usia sehingga masih membutuhkan pelatihan tentang teknologi. Dengan adanya perbedaan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dapat berdampak pada kinerja guru. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian guna melihat bagaimana kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan fokus dalam melakukan penelitian maka peneliti menentukan batasan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek sarana prasarana, guru mata pelajaran fisika, wali kelas XII TKJ B dan wali kelas X TKJ A di SMK Negeri 2 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah fokuskan maka penulis merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimanakah gambaran kemajuan teknologi pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimanakah gambaran kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimanakah dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kemajuan teknologi pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Palopo?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian tentang dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, agar sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan mampu menganalisis kebutuhan di sekolah tentang pentingnya kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru.
- b. Bagi guru, sebagai masukan kepada guru tentang pentingnya memajukan teknologi pendidikan demi tercipta kinerja guru yang maksimal.
- c. Pembaca dan penulis yaitu dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat mengetahui dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap

kinerja guru, dan bagi penulis yaitu penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi penulis, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian SURIANTI mengkaji tentang Strategi Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN Model Bangsa Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penggunaan teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN Model Bangsa saat ini berjalan dengan lancar, diantaranya dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar mengajar.¹
2. Penelitian ASYE RACHMAWATY, yang mengkaji tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 43 Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi pada SMP Negeri 43 Bandung memiliki tingkat pemanfaatan yang baik, dalam arti para guru mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pengajaran, seperti tugas-tugas dan materi-materi dapat diunduh melalui internet, tugas dapat dikirimkan lewat surat elektronik (*e-mail*). Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti etika dalam penggunaan teknologi informasi,

¹SURIANTI, Strategi Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 70.

perilaku yang baik dalam penggunaan teknologi dan keinginan atau kesadaran untuk memanfaatkan teknologi informasi.²

3. Penelitian Sufriansya Pasaribu, yang mengkaji tentang Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matuali Panda Kabupaten Tapanuli Tengah, hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan TIK sebagai media yang memadai untuk membantu kinerja guru PAI. Di dalam kelas guru dapat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu pencapaian hasil belajar, dan pemanfaatan disesuaikan dengan proses belajar mengajar di lingkungan ruang belajar. Oleh karena itu penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI bisa sangat berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan waktu itu dan kesesuaian materi dengan media yang dipilih. Adapun Contoh pembelajaran PAI yang menggunakan TIK antara lain: a. Guru memberikan tugas untuk membuat rekaman video khotbah pada peserta didik, b. Guru menyajikan video atau film yang sesuai dengan tema pembelajaran, c. Guru memberikan tugas atau essay yang dapat dikirimkan melalui *e-mail*, *soft copy*, ataupun *hard copy*.³

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana hasil penelitian tersebut dipaparkan dalam tabel berikut ini:

²Asye Rachmawaty, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 43 Bandung," *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi* 1 No.1 (Juni 2014): 29. <https://doi.org/10.38204/Tematik.V1i1.33>

³Sufriansya Pasaribu, Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Skripsi*, (STAI Bahriyatul Ulum Pandan, 2019), 82.

Tabel 1. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan

No.	Keterangan	Peneliti I	Peneliti II	Penelitian III	Penelitian IV
1.	Nama	Surianti	Asye rachmawaty	Sufriansya pasaribu	Herawati
2.	Tahun	2018	2014	2019	2022
3.	Judul	Strategi penggunaan teknologi pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN Model Bangsa Aceh Besar	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 43 Bandung	Pemanfaatan media teknologi informasi komunikasi dalam peningkatan kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Plus Matuali Panda Kabupaten Tengah	Dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo
4.	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif
5.	Fokus penelitian	- Teknologi pendidikan - Meningkatkan prestasi belajar siswa	- Teknologi informasi - Kinerja guru	- Teknologi informasi komunikasi - Kinerja guru PAI	- Teknologi pendidikan - kinerja guru
6.	Lokasi penelitian	SMAN Model Bangsa Aceh Besar	SMP Negeri 43 Bandung	SMA Negeri 1 Plus Matuali Panda Kabupaten Tanapuli Tengah	SMK Negeri 2 Palopo

B. Deskripsi Teori

1. Teknologi Pendidikan

a. Pengertian Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan adalah proses terintegrasi yang kompleks yang menggabungkan manusia, metode, pemikiran dan alat yang digunakan untuk menganalisis masalah yang terkait dengan semua aspek pembelajaran, merancang, menerapkan, menilai dan mengelola pemecahan masalah.⁴ Pada akhirnya teknologi pendidikan sebagai media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk keperluan guru, teknologi pendidikan berfokus pada prosedur, ide, peralatan yang di bahas secara terstruktur, logis dan ilmiah. Oleh karena itu dalam penggunaan teknologi pendidikan diperlukan untuk berkonsentrasi secara sistematis, ilmiah dan rasional agar tujuan pendidikan tercapai.

Menurut Miarso pengertian teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari teknologi pada umumnya. Pengertian utama teknologi adalah suatu proses yang menghasilkan nilai tambah. Proses tersebut menghasilkan produk tertentu. Produk yang digunakan dan dihasilkan tidak dapat dipisahkan dari produk lain yang sudah ada, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem.⁵

Sesuai dengan perkembangan zaman, pengertian teknologi pendidikan yang telah diuraikan oleh para pakar tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan

⁴Yusufhadi Miarso, *Menemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 590.

⁵Ibid, 62.

yang ada saat ini. Teknologi pendidikan yang biasa dikenal dengan sebutan TP adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kita dapat mengajar orang lain sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri, menurut Dewi Salma ia juga mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai suatu proses dengan sistem tertentu dalam memudahkan peserta didik untuk belajar dan dapat mengkaji masalah pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif. Teknologi pendidikan merancang informasi agar lebih muda disampaikan dan dapat meningkatkan setiap individu sesuai dengan bakatnya melalui penerapan teori dan praktik.

Secara umum, teknologi pendidikan dinilai berpotensi untuk mempercepat tahap belajar (*rate of learning*) dan dapat membantu guru untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan efisien sehingga mendukung guru untuk dapat lebih mengembangkan dan menumbuhkan kreatifitas anak. Selain itu, teknologi pendidikan juga dianggap penting untuk dimanfaatkan dalam bidang pendidikan dengan alasan memberikan kesempatan pendidikan yang sifatnya individual dengan mengurangi control guru yang kaku dalam mengajar dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk terus berkembang sesuai kemampuannya. Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografi memungkinkan penyajian data pendidikan secara lebih luas, terutama hadirnya komunikasi yang luas.⁶

Berdasarkan pengertian teknologi pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi pendidikan merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan

⁶Ibid, 65.

untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan dapat membantu memecahkan masalah yang menyangkut semua aspek belajar.

b. Perkembangan Teknologi Pendidikan

Perkembangan teknologi pendidikan adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Begitu juga dalam penerapan metode ilmiah yang merupakan proses berfikir logis yang didasarkan pada fakta dan teori. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah salah satu hasil produksi dari manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan. Dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai implikasi yang luas dalam kehidupan manusia, maka diharapkan manusia tersebut perlu bereksplorasi untuk mengambil manfaat yang besar dan mengurangi dampak negatif yang muncul.⁷

Teknologi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia untuk tujuan tertentu. Kita dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan kita dalam menyampaikan pesan karena teknologi yang bersifat mencampuri urusan manusia dengan sekitarnya. Berhasil atau gagalnya orang dalam pekerjaan yang mereka lakukan dapat diakibatkan oleh teknologi yang digunakan.

Teknologi pendidikan yang merupakan disiplin ilmu, yang pada awalnya dikembangkan sebagai bidang studi di Amerika Serikat. Namun, menurut beberapa penulis Amerika Serikat mengakui bahwa para pendahulu atau nenek moyang teknologi pendidikan sebagian besar berasal dari luar Amerika Serikat.

⁷Nurdyansyah, *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017), 13.

Dilihat dari konsep teknologi sebagai cara, perkembangan awal teknologi pendidikan dapat dikatakan sudah ada sejak zaman peradaban. Era dimana orang tua mendidik anaknya dengan memberikan pengalaman langsung dan dengan memanfaatkan lingkungan. Gerakan untuk mengembangkan teknologi pendidikan sebagai bidang studi di Amerika Serikat dipimpin oleh James D. Finn (1915-1969), seorang profesor di bidang pendidikan di *University of Southern California* (USC). Finn dianggap “Bapak” teknologi pendidikan.⁸

Berbagai perubahan di bidang pendidikan dan pelatihan yang menggunakan teknologi telah dimulai, dikembangkan dan sebagian telah disosialisasikan dalam skala yang luas. Kita patut berbangga dengan apa yang telah kita lakukan sejauh ini karena semua ini telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan sumber daya manusia kita. Teknologi informasi dan komunikasi pendidikan dengan segala penerapannya yang telah ada sudah pada tempatnya kita manfaatkan untuk membantu kemajuan di bangsa Indonesia yang begitu luas, dan memiliki pulau-pulau serta memiliki beragam suku budaya dan bahasa yang tak ada duanya. Kita harus mampu memaksimalkan dan memanfaatkan sebaik mungkin dalam mendayagunakan teknologi tersebut untuk kemajuan sumber daya manusia.⁹

Dilihat dari berbagai pendekatan pendidikan, terlebih kita harus mampu membedakan definisi yang sering kita abaikan yaitu: “teknologi dalam

⁸Yusufhadi Miarso, *Menemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 134.

⁹Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 80-81.

pendidikan” dan “teknologi pendidikan”. Teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan teknologi sebagai suatu hal yang membantu pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan, seperti penggunaan pengeras suara, penggunaan kendaraan dan perlengkapan lainnya untuk kebutuhan penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Sedangkan teknologi pendidikan adalah proses sistematis dalam upaya mendidik secara kompleks dan terpadu yang melibatkan individu, teknik, pemikiran dan peralatan untuk memecahkan serta menganalisis masalah yang melibatkan semua bagian dari pembelajaran.¹⁰

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perubahan dalam setiap bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk mengimbangi kemajuan yang disebabkan oleh arus teknologi dan informasi, maka perlu dilakukan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Kualitas dan mutu pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media pembelajaran. Pengembangan media sebagai produk teknologi perlu dilakukan untuk menunjang mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah, termasuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.¹¹

Teknologi pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik akan membantu menghasilkan manusia yang tangguh, cerdas dan berkualitas sesuai yang kita butuhkan. Di sisi lain, kesalahan dan kegagalan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan yang digunakan oleh para pembuat kebijakan, perencana, atau pelaksana di lapangan mungkin akan terasa nanti ketika kita menyadari

¹⁰*Ibid*, 76.

¹¹Puji Rahayu, *Implementasi Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 12.

bahwa kita seolah-olah tertinggal dan semakin tertinggal dibanding dengan negara-negara tetangga. Kita harus mampu melihat bagaimana negara tetangga kita memanfaatkan teknologi pendidikan.¹²

Teknologi pendidikan pada dasarnya lahir dan berkembang dari pemikiran dan keinginan masyarakat (khususnya pendidik) agar pendidikan dan pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap) dapat diberikan dengan mudah dan efektif kepada peserta didik. Untuk itu dilakukan berbagai upaya menemukan alternatif kemungkinan yang dapat dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat keberhasilan pendidikan dan pembelajaran tersebut.

Teknologi pendidikan dituntut untuk mengembangkan dan mencari alternatif baru agar setiap orang semakin mudah dan efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai kemungkinan dan perubahan yang akan terjadi.¹³

c. Manfaat Teknologi Pendidikan

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penerapan teknologi pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mengefektifkan sistem pendidikan dari yang bersifat tradisional klasikal ke sistem individual, terbuka dan sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.

¹²Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 81-82.

¹³Syarif, Eldarni, Ulfiah Rahmi, *Teknologi Pendidikan Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 3-4.

- 2) Dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Dengan penggunaan teknologi pendidikan maka peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang tidak di batasi oleh tempat dan waktu.
- 3) Memiliki kelayakan dalam kelompok kecil, besar secara individual. Dengan peran teknologi pendidikan, pembelajaran dapat dilakukan secara klasikal dalam kelompok kecil, besar ataupun dengan individual tergantung pada peralatan dan materi yang akan dipelajari
- 4) Mempermudah penyampaian informasi baik secara verbal maupun non verbal. Dengan peran teknologi pendidikan dalam dunia pendidikan maka dapat mendorong semangat para ilmuwan untuk menciptakan berbagai perangkat atau teknologi pendidikan yang dapat berguna dalam proses pendidikan.¹⁴

d. Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih tentu diikuti dengan beberapa dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi pendidikan terhadap pendidikan adalah:

- 1) Dampak positif
 - a) Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. seperti jaringan internet, laboratorium komputer sekolah, dan lain-lain. Dampak dari hal ini guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpeka terhadap

¹⁴Gusmaneli, "Dampak Teknologi Pendidikan terhadap Peranan Guru di Masa Depan," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, No 2, (Juli 2021): 169. <https://doi.org/10.15548/Jt.V19i2.18>

informasi yang diajarkan oleh guru disekolah, tetapi mereka juga bisa mengakses materi pembelajaran dari berbagai situs.

- b) Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
 - c) Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka, selama ini proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak hanya mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos internet atau lainnya seperti yang dilakukan oleh para guru di masa pandemi *covid-19* ini.
 - d) Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat.
- 2) Dampak Negatif
- a) Munculnya *E-learning* yang dapat menyebabkan pengalihan fungsi guru dan mengakibatkan guru menjadi tersingkirkan, atau juga menyebabkan terciptanya individu yang bersifat individual karena system pembelajaran yang dapat dilakukan hanya dengan seorang diri.
 - b) Peserta didik bisa terkena *information overload*, yakni menemukan informasi yang tidak ada habis-habisnya yang tersedia di internet, sehingga rela mengabdikan waktu berjam-jam.
 - c) Kerahasiaan alat tes untuk pendidikan semakin terancam seperti kebocoran soal ujian, hal ini merupakan salah satu akibat dari penyalahgunaan teknologi dalam dunia pendidikan

d) Adanya penyalagunaan sistem pengelolaan data yang menggunakan teknologi.¹⁵

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Mangkunegara mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹⁶ Sedangkan sulistiyani dan rosida menyatakan bahwa kinerja seseorang merupakan perpaduan antara kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil pekerjaanya¹⁷.

Kinerja mengandung arti kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau tujuan tersebut merupakan kinerja. “kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam periode tertentu dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, tujuan, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.”¹⁸

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian bahwa kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan

¹⁵Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi,” *Jurnal Nasional Pendidikan Agama Islam* 2, No.2 (Juli 2018): 96. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V2i2.459>

¹⁶Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 67.

¹⁷Ambar Teguh Sulistiyani, Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 32.

¹⁸Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 47.

fungsinya dalam wujud nyata merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.¹⁹ Berhasil tidaknya suatu pendidikan berbanding lurus dengan kinerja guru, kinerja guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran.

Guru adalah salah satu bagian terpenting dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan sebagian besar ditentukan oleh guru, oleh karena itulah perhatian terhadap guru mesti diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan.

Ukuran keberhasilan guru secara sederhana adalah jika peserta didik meningkat semangat belajarnya, jika hasil belajar peserta didik meningkat, jika sikap disiplin peserta didik di sekolah meningkat, jika hubungan antara guru, orang tua dan masyarakat menjadi lebih akrab. Pada umumnya yang diharapkan dari guru adalah guru itu sendiri dapat berkembang memberikan contoh dan menggambarkan sikap dan perilaku guru yang profesional.

Menurut Barnawi dan Muhammad arifin, kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.²⁰

Berdasarkan pengertian kinerja guru dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang guru yang

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Permendiknas 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 226.

²⁰ Barnawi, Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Professional: Instrument Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 34.

dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah berdasarkan indikator kinerja guru yang meliputi tiga komponen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

b. Kompetensi Kinerja Guru

Didalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.²¹

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2) Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Mencakup penguasaan substansi materi yang diajarkan di sekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

²¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Serta UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2006), 26.

3) Kompetensi Kepribadian

Merupakan kemampuan personal yang digambarkan sebagai guru yang memiliki kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif dan meliki akhlak mulia yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

4) Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik maupun dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua/wali peseerta didik dan masyarakat di lingkungan sekitar.²²

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawah dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

1) Kepribadian dan Dedikasi Guru

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Karakteristik inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian yang sebenarnya adalah suatu yang abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara bergaul dan cara dalam menghadapi setiap persoalan dan masalah.

²²Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Groub Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 129.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Djamarah SB, mengemukakan bahwa faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya.

2) Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan tuntutan yang berat terhadap profesi guru.

3) Kemampuan Mengajar

Secara umum faktor kemampuan ini terbagi menjadi 2 yaitu kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan realiti (*knowledge and skill*). Seseorang guru harus memiliki kedua kemampuan tersebut agar dapat menyelesaikan jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam mengajar mata pelajaran yang diampunya.

4) Komunikasi

Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu diperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan personil lainnya disekolah.

5) Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi bagi guru sangat penting untuk mencapai visi dan misi institusi pendidikan. Menjadi dosen atau guru hendaknya memiliki motivasi yang

terbentuk dari awal (*by plan*) bukan karena keterpaksaan atau kebetulan (*by accident*).

6) Hubungan dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaiknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga yang dapat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi perannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan.

7) Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing peserta didik. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kineja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencernai aturan-aturan dan langka strategi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

8) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang mempengaruhi kinerja guru didalam meningkatkan kualitasnya, sebab lebih sejahteranya seorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya.²³

Selain faktor diatas masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja guru antara lain:

²³Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Groub Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 34.

a) Faktor Internal

Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang mempengaruhi kinerjanya, Seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, pengalaman lapangan, latar belakang guru dan motivasi menjadi guru.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi kinerjanya, Seperti gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan kepemimpinan.²⁴ Gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah mampu membentuk stimulant yang cukup besar kepada bawahannya, sehingga motivasi kerja guru dapat meningkat dengan baik yang berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.²⁵

d. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru tidak akan berkualitas tanpa adanya kerjasama yang sinergi dari berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali dan masyarakat yang merupakan komponen penentu keberhasilan suatu pendidikan. Terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu:

1) Merencanakan Pembelajaran

Tugas guru yang pertama ialah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin, perencanaan pembelajaran yang baik akan membawa hasil yang baik pula.

²⁴ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), 73.

²⁵ Sumardin Raupu, Deswita Maharani, dan Hilal Mahmud, "Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance", *Jurnal Pendidikan* 13, No.3, (Desember 2021): 1556. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>

2) Melaksanakan Pembelajaran

Tugas guru yang kedua yaitu melaksanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran ini adalah kegiatan ketika terjadi intraksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

3) Menilai Hasil Pembelajaran

Menurut Rusman penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan hasil kemajuan belajar peserta didik²⁶ Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes maupun non tes dalam bentuk tertulis atau lisan.

e. Penilaian Kinerja Guru

Dalam upaya mewujudkan kinerja yang baik diperlukan proses penilaian kinerja. Penilaian kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru dan untuk guru. Hal ini penting untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja seluruh guru dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan.²⁷

²⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet Ke-7, (Jakarta: Rarajawali Pers, 2018), 75.

²⁷Mulyasa E, *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga tahap kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar.²⁸

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, *Georgia departemen of education* telah mengembangkan *teacher performance assessment interment* yang kemudian dimodifikasi oleh depdiknas menjadi alat penilaian kinerja guru. Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru yaitu:

- 1) Rencana pembelajaran atau sekarang disebut RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- 2) Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) dan hubungan antar pribadi
- 3) dan penilaian pembelajar.

Berdasarkan alat penilaian kinerja guru tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru tidak lepas dari tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru yaitu membuat rencana pembelajaran, melakukan prosedur pembelajaran dan melakukan penilaian dalam pembelajaran.

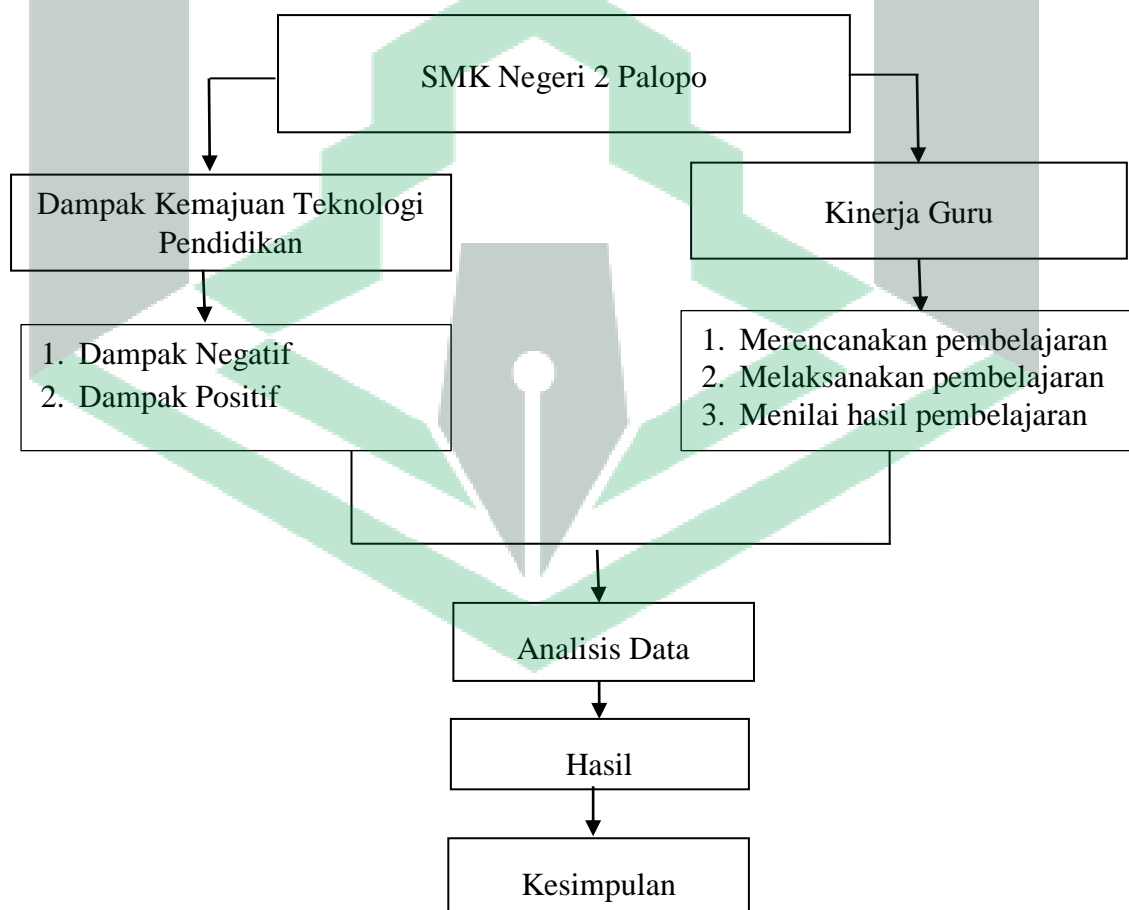
C. Kerangka Pikir

Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta melengkapi, menunjang memperjelas konsep-konsep materi pelajar. Disamping itu teknologi pendidikan menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan peserta didik, selain itu juga dapat dimanfaatkan

²⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet Ke-7, (Jakarta: Rarajawali Pers, 2018), 80.

sebagai sumber belajar dengan menyajikan materi lebih menarik. Dengan perkembangan tersebut, ilmu pengetahuan juga mengalami perkembangan sangat pesat, dengan begitu peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif dan produktif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan diharapkan peserta didik dapat mencari ilmu bukan hanya di sekolah, peserta didik juga bisa mencari artikel, jurnal atau sumber lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis melakukan suatu penelitian untuk mengetahui dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tentang “Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini hanya berusaha menggambarkan atau menginterpretasikan keadaan subjek yang diteliti secara jelas dan sesuai dengan apa adanya dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian ini.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo. Maka dari fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sub fokus penelitian yaitu:

1. Gambaran kemajuan teknologi pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Gambaran kinerja guru di SMK Negeri 2 palopo.
3. Dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terkait istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknologi pendidikan merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan dapat membantu memecahkan masalah yang menyakut semua aspek belajar.
2. Kinerja guru adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang guru yang dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah berdasarkan indikator kinerja guru yang menyoroti tiga komponen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi yang dipilih atau digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan seperti penyusunan rancangan awal penelitian,

pengurusan surat izin penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan alat bantu dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pengerjaan lapangan ini berarti telah masuk dalam tahap penelitian, dimana peneliti akan memilih narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data-data yang kiranya akan dibutuhkan. Tahap ini dilakukan dalam ruangan dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti alat tulis (pulpen dan buku catatan), alat perekam dan kamera Hp.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini adalah tahap terakhir, dimana hasil penelitian akan pasca lapangan dituangkan dalam bentuk tulisan atau deskriptif dengan menyajikan sub topik dengan memaparkan hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama di lapangan.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan di lokasi penelitian baik itu melalui wawancara atau pengamatan yang sesuai dengan permasalahan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana dan guru. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nobertinus, S.H, M.H (Kepala Sekolah)
- b. Sawasil Arif, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana)
- c. Ridho Widodo Wahid, S.Pd (Guru Fisika)
- d. Thuria Syarif, S.Pd (Wali Kelas XII TKJ B)
- e. Megawati Thamrin, S.Kom, M.Si (Wali Kelas X TKJ A)

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dapat juga disebut dengan data tambahan atau data pendukung. Adapun data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumen profil sekolah dan dokumentasi penting yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber data. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data maka peneliti akan menguraikan dua cara pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan namun tidak bersifat menguji kemampuan atau keahlian serta tidak menyusahkan subjek peneliti serta memberi kesempatan untuk menyampaikan keinginan dan harapan mereka, pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali dua kali melainkan berulang-ulang.

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek peneliti. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan adalah pedoman wawancara/instrumen wawancara dan alat perekam/*microphone*

2. Dokumentasi

Disamping menggunakan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen, tulisan-tulisan atau gambar yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan penguat dari penggunaan metode wawancara.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Tekni yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Maka penulis perlu melakukan triangulasi data, adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini di peroleh dari sumber data melalui

wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Nobertinus, S.H, M.H (Kepala Sekolah)
- b. Sawasil Arif, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana)
- c. Ridho Widodo Wahid, S.Pd (Guru Fisika)
- d. Thuria Syarif, S.Pd (Wali Kelas XII TKJ B)
- e. Megawati Thamrin, S.Kom, M.Si (Wali Kelas X TKJ A)

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari sumber data wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelum peneliti menarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Date Reduction*)

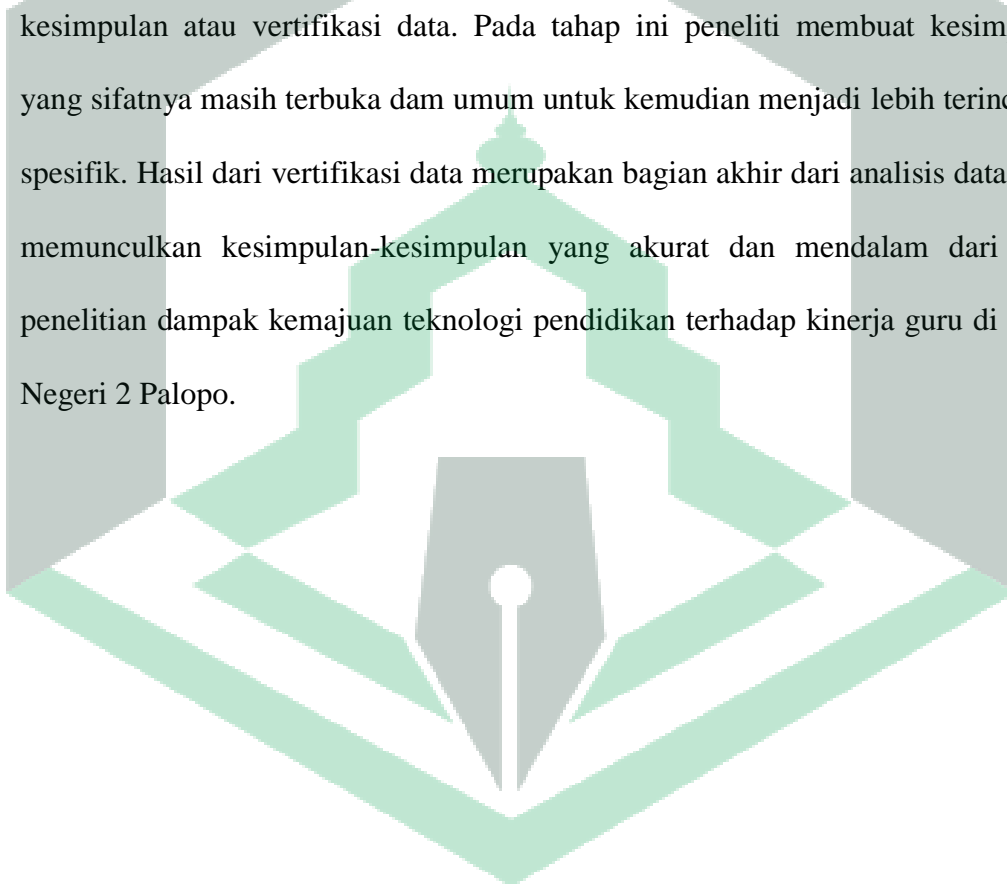
Pada tahapan reduksi data, data yang diperoleh di lapangan kemudian dipilih lalu dikumpulkan agar data menjadi lebih sederhana dan juga mudah untuk diolah. Peneliti memilih hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dan merangkum. Dengan demikian data yang telah direduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplaykan data. Penyajian data dimaksud bertujuan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dapat juga berupa bagan.

3. Vertifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau vertifikasi data. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka dan umum untuk kemudian menjadi lebih terinci dan spesifik. Hasil dari vertifikasi data merupakan bagian akhir dari analisis data yang memunculkan kesimpulan-kesimpulan yang akurat dan mendalam dari hasil penelitian dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 2 Palopo

SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 40690 M², dan bangunan = 8765 M², lahan tanpa bangunan = 31922 M², diresmikan pada tanggal 8 september 1990 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan. Sekolah ini beralamat di Jln DR. Ratulangi – Balandai Tlp (0471)22748 Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (91914).

Sekolah ini berakreditasi A yang telah berlaku mulai dari tahun 2008-2013 dengan surat keputusan/ SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan penerbitan SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian diperpanjang dengan akreditasi A (Unggul) sejak 2019 hingga 2022 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019.

Adapun Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo

a. Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.
- 2) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industri.
- 4) Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia sekolah dan industry serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional.
- 5) Mengharapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- 6) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

b. Identitas SMK Negeri 2 Palopo

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Palopo
- 2) Tanggal Resmi Berdiri : 8 September 1990
- 3) No. SK Mendikbud : SK 006191
- 4) Alamat Sekolah : Jln DR. Ratulangi-Balandai
- 5) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 6) Kabupaten/Kota : Palopo
- 7) Kecamatan : Bara
- 8) Kelurahan : Balandai
- 9) Kode Pos : 91914
- 10) E-mail : smkn2palopo@yahoo.com
- 11) Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id>

c. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan dalam mengembangkan sekolah. SMK Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah dan apapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Sudarmo menjabat kepala sekolah pada tahun 1975-1976
- 2) Ali Sumarno menjabat kepala sekolah pada tahun 1976-1979
- 3) Dede Eppang menjabat kepala sekolah pada tahun 1980-1994
- 4) Drs. Hakim Jumalu menjabat kepala sekolah pada tahun 1994-1999
- 5) Drs. Marshalim menjabat kepala sekolah pada tahun 1999-2002
- 6) Drs. Zainal Maskur, M.Pd menjabat kepala sekolah pada tahun 2002-2014

- 7) Drs. La Inompa, MM. Pd menjabat kepala sekolah pada tahun 2014-2016
- 8) Drs. H. Samsuddin menjabat kepala sekolah pada tahun 2016-2017
- 9) Nobertinus, menjabat kepala sekolah pada tahun 2017- sekarang

2. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini di lakukan selama bulan maret sampai april 2022 di SMK Negeri 2 Palopo kota palopo, penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan dari beberapa guru. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

a. Gambaran Kemajuan Teknologi Pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo

Kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo, dimana pada mulanya belum dapat memadai untuk menunjang guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kemajuan teknologi pendidikan yang semakin berkembang kini kepala sekolah telah membenahi teknologi pendidikan yang ada di SMK Negeri 2 Palopo agar lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, dan beberapa guru yang di SMK Negeri 2 Palopo.

Pak Nobertinus sebagai kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo. Di temui diruang kerjanya pak nobertinus membeberkan gambaran mengenai kemajuan teknologi pendidikan. Berikut hasil wawancara dari Pak Nobertinus

Menurut Bapak Nobertinus

“seperti yang diketahui bahwa SMK Negeri 2 Palopo merupakan sekolah unggulan. Untuk menghadapi kemajuan teknologi pendidikan dengan melihat sarana dan prasana yang menunjang pendidikan itu sendiri. Semua tenaga pendidik yang ada disekolah dapat menggunakan teknologi baik itu handphone, computer, dan teknologi lainnya untuk menunjang tercapainya proses mengajar disekolah dengan baik, serta memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kota palopo seperti kegiatan diklat, workshop, dan seminar-seminar lainnya.”¹

Dari penjelasan Bapak Nobertinus mengenai kemajuan teknologi pendidikan beliau mengatakan bahwa kemajuan teknologi pendidikan di sekolah ini berkembang dengan pesat, perangkat pembelajaran dapat diakses dengan lebih mudah. Dengan kemajuan teknologi pendidikan guru dapat mengembangkan kemampuannya untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang baik dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti workshop, diklat, dan seminar lainnya.

Bapak Nobertinus

“kemudian lebih lanjut dengan adanya kemajuan teknologi pendidikan ini informasi dapat lebih muda didapatkan dengan adanya sumber informasi seperti group whatsapp.”²

Sedangkan menurut pendapat dari bapak Sawasil Arif selaku wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana tentang kemajuan teknologi pendidikan berpendapat bahwa:

¹Nobertinus, selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah 30 Maret 2022.

²Nobertinus, selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah 30 Maret 2022.

Bapak Sawasil Arif

“untuk sementara waktu selama pandemic melihat garis perkembangan teknologi pendidikan grafiknya tidak terlalu naik, Alhamdulillah untuk di SMK Negeri 2 Palopo ini kita mempunyai peralatan teknologi pendidikan sedikit demi sedikit sudah mulai dibenahi, teknologi untuk semua jurusan sudah dibenahi untuk menunjang tercapainya kegiatan PBM (proses belajar mengajar) dan peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan mengikuti berbagai lomba baik intra maupun ekstra.”³

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi pendidikan sangat menunjang proses pembelajaran, dengan adanya peralatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah peserta didik dapat melaksanakan dan mengikuti kegiatan lomba-lomba intra maupun ekstra, dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Sedangkan menurut ibu Megawati Tamrin selaku guru kelas X TKJ A mengenai kemajuan teknologi pendidikan berpendapat bahwa:

Ibu Megawati Tamrin

“untuk melihat kemajuan teknologi pendidikan kepala sekolah dan para guru mengadakan rapat untuk membahas kedepannya bagaimana dengan kemajuan teknologi pendidikan. Para guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti *computer, laboratorium, lcd* dan perangkat pembelajaran lainnya untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif agar peserta didik dapat lebih muda memahami pelajaran.”⁴

Peneliti dapat menyimpulkan dari penjelasan ibu megawati di atas mengenai kemajuan teknologi pendidikan ini dapat memberi manfaat kepada peserta didik untuk lebih mudah mencari sumber belajar tidak hanya dari guru mata pelajaran saja tapi dapat mengakses di berbagai media dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Setelah mendengarkan

³Sawasil Arif, selaku wakasek sarana prasarana SMK Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang wakasek pada tanggal 30 Maret 2022.

⁴Megawati Thamrin, selaku guru kelas X TKJ A “wawancara” di ruang guru pada tanggal 5 April 2022.

penjelasan dari Bapak Nobertinus, Bapak Sawasil Arif, dan Ibu Megawati Tamrin dapat diambil kesimpulan bahwa kemajuan teknologi pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo telah mengalami kemajuan guru dapat lebih muda melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dan peserta didik dapat lebih muda mengakses sumber pembelajaran. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana telah bekerjasama untuk membenahi teknologi pendidikan untuk menunjang para guru dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan *workshop*, diklat dan seminar.

b. Gambaran Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo

Berhasil tidaknya suatu pendidikan berbanding lurus dengan kinerja guru, kinerja guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk melihat kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo, dilakukan wawancara dengan Bapak Nobertinus selaku kepala sekolah berikut penjelasannya:

Pak Nobertinus

“saya selaku kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru, saya selalu memberi kesempatan dan dorongan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi kerja guru baik itu kompetensi social, kompetensi kepribadian, kompetensi peadagogik dan kompetensi profesional, ”⁵

Dari penjelasan di atas kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo selalu memberikan dorongan dan mengarahkan guru-guru untuk lebih meningkatkan lagi

⁵Nobertinus, selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah 30 Maret 2022.

kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

Dalam hal kinerja guru, kepala sekolah berperan dan memberi dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut salah seorang guru yang bernama Thuria Syarif selaku guru kelas XII TKJ B dia menjelaskan bahwa:

Ibu Thuria Syarif

“untuk melihat kinerja guru yang secara hirarki sebagai guru dan demi tercapainya tujuan pendidikan, maka kepala sekolah senantiasa memberikan kami arahan, dengan kemajuan sebuah lembaga pendidikan tentu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas peserta didik dan staf dewan guru yang ada disekolah untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Untuk mencapai tujuan semua itu, maka perlu memperhatikan bahwa semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar utamanya para guru perlu mengalami peningkatan kinerja . maka dari itu kami selaku guru senantiasa berupaya dan ikut andil dalam semua kegiatan yang dilaksanakan untuk guru, baik di bidang kesiswaan, kepramukaan, menciptakan lingkungan yang bersih dan indah juga menjadi tanggung jawab bersama, serta masih banyak kegiatan lainnya. Jadi guru bukan hanya sekedar mengajar namun guru terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru, yaitu Bapak Ridho Widodo

Pak Ridho Widodo

“Dalam setiap rapat, kepala sekolah selalu mengingatkan dan berusaha untuk memberi motivasi kepada kami para guru dan juga staf terutama yang masih muda dan tentunya belum disibukkan oleh urusan lain untuk senantiasa meningkatkan sumber daya baik itu melanjutkan studinya maupun mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan. Karena perkembangan zaman yang semakin maju tentu tuntutan peningkatan sumber daya sangat diperlukan, kepala sekolah tidak pernah menentukan, siapa saja yang mau meningkatkan kualitas dirinya akan diberi kesempatan seluas-luasnya, studi lanjut misalnya setiap ada informasi yang berkaitan dengan study

⁶Thuria Syarif Selaku guru kelas XII TKJ B “wawancara” di ruang guru pada tanggal 31 Maret 2022

lanjutan bagi para guru selalu ditawarkan secara luas kepada para guru untuk mengikutinya, kepala sekolah hanya memberikan rekomendasi”⁷

Dalam mengapresiasi kinerja guru, kepala sekolah tidak segan memberikan penghargaan terhadap hasil kerja yang maksimal tetapi juga tidak segan dalam hal mengoreksi kinerja guru bila melihat hal yang kurang sesuai. Kepala sekolah terus mendorong prestasi para guru dan staf sesuai kemampuan masing-masing. Serta guru-guru juga berusaha melakukan yang terbaik untuk sekolah. Dan adanya saling percaya dan terbuka antar kepala sekolah dan para guru sehingga kinerja guru dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diarpakan oleh kepala sekolah. Indikator kinerja guru meliputi beberapa hal:

- a) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran
- b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
- c) Evelyasi/Penilaian Pembelajaran.

Dalam hal ini, Bapak ridho Widodo menjelaskan pentingnya bagi guru untuk mampu membuat perencanaan dan persiapan dalam menunjang kinerja seorang guru. Sebagaimana dijelaskan bahwa:

Bapak Ridho widodo

“sebagai guru, tujuan apa yang akan dicapai harus dipersiapkan sedini mungkin sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Mengajar memerlukan tujuan yang jelas yang akan menuntun kearah mana pembelajaran akan dibawa. Tanpa tujuan yang jelas, guru akan berjalan tanpa tahu arah dan tidak dapat mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Dalam menetapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan komponen-kompenen yang terlibat dalam pembelajaran. Seperti materi, metode, dan evaluasi. Sebagai contoh, tujuan yang dirumuskan harus sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi yang sudah direncanakan. soal dibuat menyesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan, oleh karena itu menyiapkan dan

⁷Ridho Widodo selaku guru fiisika “wawancara” di ruang guru pada tanggal 4 April 2022

merencanakan tujuan pembelajaran harus benar-benar dilakukan dengan benar dan tepat.”⁸

Lebih lanjut beliau menjelaskan :

“Untuk masalah perangkat pembelajaran, kami diwajibkan setiap guru untuk membuatnya. Karena selain sebagai acuan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran, juga sebagai syarat bagi kami guru untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi. Walaupun antara sertifikasi dan perangkat pembelajaran tidak ada keterkaitan langsung, namun hal ini dilakukan agar guru dapat melengkapi dari sisi administrasi keguruannya.”⁹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh beberapa guru bahwa kemampuan guru dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan pandemi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo telah berjalan dengan baik namun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran ketika akan mengajar, melaksanakan pembelajaran dalam kelas dan kemampuan guru dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik.

Dalam melakukan evaluasi/penilaian hasil pembelajaran, dewan guru pada umumnya sudah memiliki kemampuan yang memadai. Guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yang terdiri dari penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian. Serta penilaian yang diberikan sesuai RPP.

⁸ Ridho Widodo selaku guru fisika “wawancara” di ruang guru pada tanggal 4 April 2022

⁹ Ridho Widodo selaku guru fisika “wawancara” di ruang guru pada tanggal 4 April 2022

c. Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo

Penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran pada dasarnya mengacu pada keseluruhan sistem baik merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Misi utama teknologi pendidikan adalah membantu, memicu dan memacu proses belajar serta memberikan kemudahan dan fasilitas belajar.

Dengan demikian, kesadaran para pendidik di SMK Negeri 2 Palopo dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses belajar. Untuk mengetahui lebih lanjut maka dilakukan wawancara dengan kepala sekolah.

Bapak Nobetinus

“semenjak kami menggunakan teknologi pendidikan dalam merancang pembelajaran, puji syukurnya kami tak lagi menemukan kesulitan sehingga dalam proses pengajaran berjalan dengan lancar”¹⁰

Merancang pembelajaran dengan menggunakan teknologi pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena hal seperti itu dapat memberikan kemudahan bagi para guru dalam proses mengajar, maka diperlukan keterampilan-keterampilan dari seorang guru untuk merancang pembelajaran agar tersusun secara sistematis.

¹⁰Nobetinus selaku kepala sekolah “wawancara” diruang kepala sekola pada tanggal 30 Maret 2022.

Untuk lebih lanjut peneliti mengadakan wawancara tentang dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru yang kami lakukan di sekolah tersebut.

Ibu Megawati Thamrin

“Pemanfaatan teknologi pendidikan di sekolah ini sudah sepenuhnya mampu memberikan dampak positif negatif apabila salah menggunakan media social tersebut makanya kita perlu hati-hati dalam menggunakan teknologi apalagi kita sebagai guru yang dapat memberi contoh kepada peserta didik dan pengaruh besar apabila bagi para guru dapat menggunakan media secara baik dan dapat menghasilkan hasil mengajar yang baik. terkhusus untuk para guru”¹¹

Adapun dampak yang ditimbulkan dengan adanya kemajuan teknologi pendidikan sekarang ini;

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih tentu diikuti dengan beberapa dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi pendidikan terhadap pendidikan adalah:

1) Dampak Positif

- a) Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. seperti jaringan internet, laboratorium komputer sekolah, dan lain-lain. Dampak dari hal ini guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap informasi yang diajarkan oleh guru di sekolah, tetapi mereka juga bisa mengakses materi pembelajaran dari berbagai situs.
- b) Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

¹¹Megawati Thamrin selaku guru kelas X TKJ A “wawancara” pada tanggal 5 April 2022.

c) Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka, selama ini proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak hanya mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos internet atau lainnya seperti yang dilakukan oleh para guru di masa pandemi *covid-19* ini.

d) Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat.

2) Dampak Negatif

a) Munculnya *E-learning* yang dapat menyebabkan pengalihan fungsi guru dan mengakibatkan guru menjadi tersingkirkan, atau juga menyebabkan terciptanya individu yang bersifat individual karena system pembelajaran yang dapat dilakukan hanya dengan seorang diri.

b) Peserta didik bisa terkena *information overload*, yakni menemukan informasi yang tidak ada habis-habisnya yang tersedia di internet, sehingga rela mengabdikan waktu berjam-jam.

c) Kerahasiaan alat tes untuk pendidikan semakin terancam seperti kebocoran soal ujian, hal ini merupakan salah satu akibat dari penyalahgunaan teknologi dalam dunia pendidikan.

B. Analisis Data

1. Gambaran Kemajuan Teknologi Pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo

Kemajuan teknologi secara global telah mempengaruhi semua aspek kehidupan baik dalam bidang perdagangan, politik dan budaya terlebih dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan harus mampu melakukan perubahan yang

besar, artinya seluruh perangkat dalam sistem pendidikan memegang fungsi dan sebagai penyebab yang sangat berdampak terhadap keberhasilan sistem pendidikan. Mulai dari pembuat kebijakan, guru, peserta didik, kurikulum, semua memegang peran penting, seluruhnya menyatu dalam satu sistem yaitu teknologi pendidikan.¹²

Menghadapi perkembangan teknologi pendidikan dalam dunia pendidikan guru kelas mengambil langkah yaitu dengan tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman, selalu bersikap terbuka namun tetap mempertimbangkan segala aspek baik atau buruk dari teknologi tersebut, dan guru harus pandai dalam memilih mana media yang memiliki potensi manfaat cukup besar terhadap kemajuan pendidikan dan yang mana yang belum.

Penggunaan teknologi pendidikan secara nyata mampu membantu peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar di kelas, terutama dalam peningkatan potensi belajar peserta didik.¹³ Namun para guru masih sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah (*lecture method*). Kemungkinan metode tersebut yang paling monoton di kalangan guru, disamping itu juga guru diuntut untuk terampil (mempunyai SDM) sehingga mampu menguasai bahan pelajaran. Pada saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi makin berkembang, sehingga pendidikan tidak mungkin lagi dikelola melalui pola

¹² Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *Jurnal Nasional Pendidikan Agama Islam* 2, No.2 (Juli 2018): 95.
<https://doi.org/10.33650/Edureligia.V2i2.459>

¹³ Affandi Muhajir, *Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta:YNHW, 2018), 22-25.

tradisional. Selain itu pola tradisional kurang relevan dibandingkan dengan penggunaan teknologi pendidikan.

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemahaman cara belajar akan memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan memanfaatkan media teknologi melalui pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Pendidikan sebagai dari kehidupan yang merupakan sarana penerus nilai-nilai, gagasan-gagasan, sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transpormasi nilai demi kemajuan bangsa, dengan katal lain pendidikan adalah wadah untuk mencerdaskan bangsa dengan strategi dan *planning* sebelumnya. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik yang nantinya menunjukkan adanya kaitan fungsional antara pendidikan dengan tuntutan kearah perubahan yang lebih baik.

Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan pengembangan kompetensi peserta didik harus di sesuaikan dengan kebutuhan, potensi, perkembangan dan tuntutan lingkungan peserta didik.¹⁴ Dalam konteks pendidikan yang lebih umum, atau hanya PBM, teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, penilaian system, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar manusia. Dengan demikian aspek-aspeknya meliputi pertimbangan teoritik yang merupakan hasil penelitian, perangkat dan peralatan teknis dan *hardware*, dan perangkat lunaknya atau *software*. Aspek-aspek tersebut difungsikan untuk mendesain, melaksanakan

¹⁴M. Musfiqon, Nurdyansyah N. *Pendekatan Pembelajaran, Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2015), 9.

penilaian pendidikan, dengan pendekatan yang sistematis.¹⁵ Jadi *software* berupa menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilan. Sedangkan *hardware*nya adalah alat peraga, alat pengajaran audio visual aids atau *instructional aids* seperti tv, radio, film, projector, *overhead* proyektor, *video tape recorder*, *computer*, dll.¹⁶

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana telah bekerjasama untuk membenahi teknologi pendidikan untuk menunjang para guru dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan *workshop*, diklat dan seminar.

2. Gambaran Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo

kinerja guru adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang guru yang dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah berdasarkan indikator kinerja guru yang meliputi tiga komponen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Barnawi dan Muhammad arifin yang menyatakan bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan

¹⁵Alfian Erwinsyah, "Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, No.1(Februari 2015), 4-6.

¹⁶Nurdyansyah N, Andiek Widodo. *Inovasi Teknologi Pendidikan* (Sidoarjo: Nizimia Learning Center, 2015, 17.

wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan

Adapun Indikator kinerja guru yang dibahas dalam penelitian ini di antaranya adalah:

a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan kegiatan menggambarkan hasil yang akan dicapai. Sebagai alat control dan evaluasi. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam kegiatan penyusunan program semua dewan guru dilibatkan dalam rapat penyusunan program pengajaran yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam rapat yang diliputi oleh bapak dan ibu guru serta kepala sekolah tersebut mendapatkan tugas mengajar, kurikulum yang akan digunakan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran berjalan.

Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru di SMK Negeri 2 Palopo sudah membuat perangkat-perangkat pembelajaran dengan baik, namun ada sebagian guru yang masih belum memperhatikan tugas mereka, walaupun pada akhirnya juga dibuat dan dikumpulkan karena adanya

pemeriksaan ataupun sangsi lain yaitu berupa penundaan pencairan tunjangan sertifikasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu. Guru sebagai figure sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, kreatif, produktif, dan efisien.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media teknologi dan sumber belajar serta penggunaan metode maupun strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Kemampuan menguasai bahan ajar sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap hanya menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap kinerja guru disekolah.

Demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SMK Negeri 2 Palopo dalam meningkatkan kinerja guru sudah berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara dari beberapa guru dan kepala sekolah diketahui rata-rata kemampuan kinerja guru sudah baik di lihat dari metode pembelajaran, bahan ajar, RPP dan intreksi yang nyaman di dalam ruang kelas.

c. Evaluasi / Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan guru adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapainya atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru di tuntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Selanjutnya peneliti akan mengemukakan tentang kemampuan guru dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi indikatornya adalah; mampu membuat dan mengoreksi soal, mampu memberikan hasil penilaian, (*Raport*) dan mampu mengadakan remedial.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu untuk menunjang kinerja guru yaitu melakukan penilaian pembelajaran. Diketahui rata-rata kemampuan guru dalam membuat dan mengoreksi soal sudah cukup baik. Rata-rata guru telah melaksanakan remedial dan pengayaan, sehingga objektivitas penilaian dalam raport dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo

Pemahaman mengenai kemajuan teknologi pendidikan yang di peroleh guru dengan cara menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kemudian dilengkapi dengan mengingat kembali ilmu yang diperoleh guru selama perkuliahan. Guru di SMK Negeri 2 Palopo sangat mendukung dan berusaha mengikuti perkembangan kemajuan teknologi pendidikan yang ada. Informasi

mengenai perkembangan teknologi pendidikan dieproleh guru melalui televisi, internet, atau informasi dari kepala sekolah, maupun media lainnya.

Semua guru mendukung pemanfaatan kemajuan teknologi pendidikan apalagi dapat digunakan dalam pembelajaran karena membawa manfaat yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada misalnya internet dapat memperoleh sumber belajar lebih banyak, guru tidak terpaku pada buku paket saja, pembelajaran akan semakin menarik minat peserta didik sehingga bisa lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Namun untuk pemanfaatan internet di SMK Negeri 2 hampir sudah seluruh siswa mempunyai handphone/smartphone untuk mengakses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal itu terjadi dikarenakan pembelajaran di masa pandemic kemarin.

Berdasarkan kajian di atas peneliti menyimpulkan bahwa semua guru sangat mendukung dengan adanya kemajuan perkembangan teknologi dan pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Ada pun dampak positif dan negative dari kemajuan teknologi terhadap kinerja guru tersebut.

a. Dampak Positif

- 1) Munculnya media massa dan sumber informasi
- 2) Munculnya metode-metode pembelajaran.
- 3) Sistem pembelajaran tidak harus tatap muka, dapat melalui media online (daring).

b. Dampak Negatif

- 1) Munculnya *E-learning* yang dapat menyebabkan pengalihan fungsi guru dan mengakibatkan guru menjadi tersingkirkan.
- 2) Peserta didik dapat dengan mudah menemukan informasi yang tidak ada habis-habisnya yang tersedia di internet yang dapat merusak akhlak.
- 3) Kerahasiaan alat tes untuk pendidikan semakin bermacam-macam seperti kebocoran soal ujian dan lainnya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi pengaruh negatif tentang kemajuan teknologi pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo. Hal yang dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu a) upaya yang dilakukan sekolah dengan senantiasa menumbuhkan akhlakul karimah kepada semua peserta didik maupun guru dan staf lainnya. b) sekolah melalui guru pendidikan agama islam, menumbuhkan dalam diri siswa untuk bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar menuntut ilmu. c) sekolah melalui guru-guru lain bekerjasama dalam membimbing peserta didik berperilaku kearah yang sehat yang dapat membantu memilih alternative perilaku yang akan membawa manfaat sebesar besarnya bagi peserta didik.

Kendala yang dihadapi oleh para guru dalam menanggulangi kemajuan teknologi pendidikan di sekolah yaitu terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila di rumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua, kurangnya kesadaran para peserta didik akan dampak kemajuan teknologi sehingga apabila di sekolah bebas bermain dengan teknologi. Dan pengaruh tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang

tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga di khawatirkan anak-anak akan meniru.

Solusi sekolah dalam menanggulangi pengaruh atau dampak negatif terhadap perkembangan teknologi pendidikan dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemecahan masalah yang dilakukan guru adalah yaitu a) pihak sekolah, guru pendidikan agama islam, senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan di sekolah guna berhasilnya upaya guru dalam menaggulangi pengaruh negative kemajuan teknologi pendidikan di sekolah. b) meningkatkan kesadaran para peserta didik. c) menghimbau untuk mengurangi menonton televisi dan memakai android.

Peran orang tua sangat di butuhkan dalam lingkungan keluarga yang diharapkan mendukung untuk mengurangi menonton televisi dan memegang hp berjam-jam. Pihak sekolah menekankan untuk melakukan ibadah untuk semua kalangan tepat waktu. Pihak sekolah berkewajiban memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut dapat berperan aktif dalam tugasnya sebagai anak didik sesuai tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disajikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kemajuan teknologi pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo telah mengalami kemajuan, guru dan peserta didik dapat lebih muda melaksanakan tugasnya dan memanfaatkan fasilitas di sekolah dalam proses pembelajaran dan mengakses sumber pembelajaran. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana telah membenahi teknologi pendidikan untuk menunjang para guru dan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya seperti memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan *workshop*, diklat dan seminar.
2. Kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo sudah baik, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran sesuai dengan indikator kinerja guru yang ada.
3. Dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo ada dua, dampak positif yaitu; a) dapat memperoleh informasi dengan muda, b) banyak metode-metode pembelajaran, c) system pembelajaran tidak harus tatap muka langsung tapi bisa menggunakan media online. Sedangkang dampak negatif yaitu; a) munculnya E-learning yang mengalihkan fungsi guru. b) adanya penyalagunaan sistem pengelolaan data. c) kerahasiaan alat tes untuk pendidikan semakin terancam seperti kebocoran soal dan lainnya.

B. Saran

1. Kepala sekolah seharusnya lebih memperhatikan lagi semua guru disekolah dengan kemajuan teknologi sekarang agar tercapainya mutu sekolah yang baik dan dapat mengoptimalkan segala kegiatan dan informasi yang lebih akurat.
2. Guru sebaiknya mampu bekerja sama dengan para guru lain untuk lebih meningkatkan kinerja guru di sekolah. Karna tercapainya sua tu pendidikan yang baik dapat lihat dari guru yang professional.
3. Peserta didik diharapkan harus bisa memilah informasi yang baik dan buruk. Agar tidak terjerumus dalam kesalahan-kesalahan yang dilihat dari dunia maya atau internet.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dan Adhi Setiyawan, *Pengetahuan Pembelajaran Aktif dengan ICT* (Yogyakarta: PT Skripta Media Creative,) 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Permendiknas 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Destiana, Bonita, "Faktor Determinan Pemanfaatan Tik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru pada SMK", *Jurnal pendidikan vokasi* 4, No.3 (November 2014): 285-299 <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2555>
- Eldarni, Ulfiah Rahmi, Syarif, *Teknologi Pendidikan Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Erwinsyah, Alfian, "Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, No.1 (Februari 2015), 4-6.
- Gusmaneli, "Dampak Teknologi Pendidikan terhadap Peranan Guru di Masa Depan," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, No 2, (Juli 2021): 166-172 <https://doi.org/10.15548/jt.v19i2.18>
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Ibnu, Sunan Majah, *Kitab Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama' dan Anjuran Mencari Ilmu*, Beriut: Dar Al Fikri, Jilid 1, 2001.
- Isnaini Nur 'Afifah, "Konsep Belajar dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)," *Journal Of Islamic Education* 2, No.1 (Oktober 2020): 87-101. <https://Doi.Org/10.24260/Arfannur.V1i1.161>
- Lestari, Sudarsri, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *Jurnal Nasional Pendidikan Agama Islam* 2, No.2 (Juli 2018): 94-100 <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- M. Musfiqon, Nurdyansyah N, *Pendekatan Pembelajaran, Sainifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2015).
- Miarso, Yusufhadi, *Menemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta:Prenada Media Group, 2019.

- Muhajir, Affandi, *Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: YNHW, 2018
- Muhammad Arifin, Barnawi, *Kinerja Guru Professional: Instrument Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mulyasa E, *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurdyansyah, *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017).
- Octavia, Shilphy A, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Groub Penerbitan CV Budi Utama, 2019.
- Pasaribu, Sufriansya, *Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*, STAI Bahriyatul Ulum Pandan, 2019.
- Prabu, Anwar Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia perusahaan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rachmawaty, Asye, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 43 Bandung," *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi* 1 No.1 (Juni 2014): 26-35
<https://doi.org/10.38204/tematik.v1i1.33>
- Rahayu, Puji, *Implementasi Teknologi Informasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Raupu, Sumardin, Deswita Maharani, dan Hilal Mahmud, "Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance", *Jurnal Pendidikan* 13, No.3, (Desember 2021): 1556–1570.
<https://Doi.Org/10.35445/alishlah.v13i3.990>.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet Ke-7, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Salma, Dewi Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Surianti, *Strategi Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar*, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, 2018.

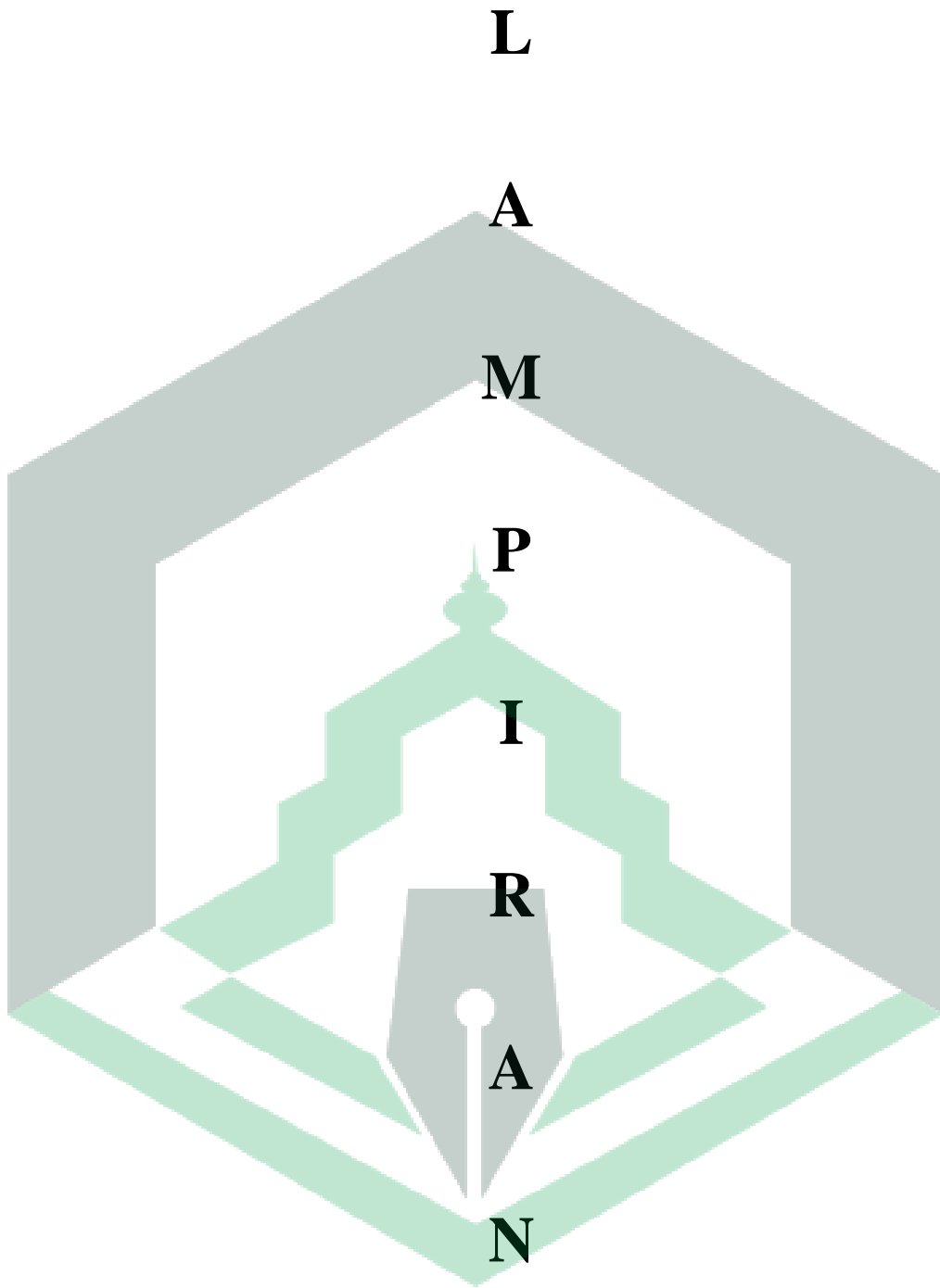
Susanto, Ahmad, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Kencana, 2016.

Teguh, Ambar Sulistiyani, Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Serta UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2006.

Yuberti, *Dinamika Teknologi Pendidikan*, Bandar Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016.





Lampiran 1 Surat Keterangan Meneliti dari KESBANG





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 261/IP/DPMTSP/III/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HERAWATI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dsn. Pakkalolo Kab. Luwu
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17 0206 0009

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 22 Maret 2022 s.d. 22 Juni 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 23 Maret 2022
 pl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHGAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SWG;
4. Kapolres Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMK Negeri 2 Palopo


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO
J.LDR.Ratufangi Balandai 99 (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan
 Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id> E-mail: smkn2_paloposulsel@yahoo.co.id


SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 459.5/ 184 - UPT SMKN.2 /PLP / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo :

Nama : **NOBERTINUS, SH., MH**
 NIP : 196811191994021002
 Pangkat / Gol : Pembina Tk.I IV/b
 Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo
 Unit kerja : UPT SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : **HERAWATI**
 NIM : 17.0206.0009
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat / Tgl.Lahir : Pakkalolo , 25 Desember 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Pakkalolo

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian pada UPT SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal, 22 Maret s.d 22 Juni 2022 judul : **“DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 PALOPO”**

Demikian surat keterangan ini kami buat , atas kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.


 Palopo, 22 Juni 2022
 Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo

NOBERTINUS, SH., MH
 NIP : 196811191994021002

Lampiran 3

Dokumentasi

Keterangan: Wawancara Kepala Sekolah Nobertinus, S.H, M.H



Keterangan: Wawancara dengan Wakasek Sarana Prasarana Sawasil Arif, S.Pd.





Keterangan: Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fisika Ridho Widodo
Wahid, S.Pd



Keterangan: Wawancara dengan Wali Kelas XII TKJ B Thuria Syarif, S.Pd



Keterangan: Wawancara dengan Wali Kelas X TKJ A Megawati Thamrin,
S,Kom, M.Si